

**PERANAN SEKTOR INDUSTRI KECIL DALAM MENGURANGI  
TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN GOWA  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**

Oleh  
**MUNNITA APRIANTI**  
**NIM 105710218415**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

**PERANAN SEKTOR INDUSTRI KECIL DALAM MENGURANGI  
TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN GOWA  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**SKRIPSI**

Oleh  
**MUNNITA APRIANTI**  
**NIM 105710218415**



*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

## PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan teruntuk kedua orang tuaku tercinta

Terima Kasih Atas Bantuan, Do,a dan Motivasi yang telah

Kalian Berikan.....



“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Q.S. Ar.Ra’d:11)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Jln. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Peranan Sektor Industri Kecil dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : Munnita Aprianti  
No. Stambuk : 10571021841  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 30 September 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 30 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Asriati S.E., M. Si**  
**NIDN. 0031126303**

  
**Andi Nur Achsanuddin UA, SE., M.Si**  
**NIDN. 0920098604**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
**Hj. Naidah, SE., M.Si**  
**NBM. 710 561**





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Jln. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Munnita Aprianti, NIM : 105710218415**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:0007/SK-Y/60201/091004/2019 Tahun 1441 H/2019 M, Tanggal 30 September 2019 sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 Shafar 1441 H  
30 September 2019 M

### PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM (Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Rusydi, SE.,M.Si (.....)   
2. Asriati, SE., M.Si (.....)   
3. Dr. Buyung Romadhoni, SE., M.Si (.....)   
4. Asdar, SE., M.Si (.....) 

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Ismail Rasulong, SE., MM**  
**NBM 903078**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Jln. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Munnita Aprianti  
No. Stambuk : 105710218415  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Dengan Judul : "Peranan Sektor Industri Kecil dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan".

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapa pun.**

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 September 2019  
Yang Membuat Pernyataan




  
**Munnita Aprianti**

Diketahui oleh

  
Dekan  
**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM: 903078

Ketua Program Studi

  
**Hj. Naidah, SE., M.Si**  
NBM. 710 561

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Peranan Sektor Industri Kecil dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”** dengan baik. Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya. Penelitian ini dilakukan guna memenuhi persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun penelitian ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE, MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.



3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Asdar, SE., M.Si., selaku sekretaris Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Asriati, SE., M.Si., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
6. Bapak A. Nur Achsanuddin UA, SE., M.Si selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
7. Bapak/Ibu asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan mengambil data yang bersangkutan mengenai penelitian ini.
10. Kepada orang tua tercinta terima kasih atas segala doa, motivasi dan kasih sayang baik secara materi dan non materi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini .
11. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2015 yang yang tidak sedikit bantuan dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.



12. Terima Kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, 29 Agustus 2019

Penulis

## ABSTRAK

**MUNNITA APRIANTI**, Tahun 2015 Peranan Sektor Industri Kecil dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Asriati dan Pembimbing II A. Nur Achsanuddin UA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sektor industri kecil dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah data Industri kecil dan data tingkat pengangguran tahun 2014 sampai 2018 yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis *Labor Force Participation Rate* (LFPR) atau biasa disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa sektor industri kecil mempunyai peranan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa, dimana sektor industri kecil dapat menyerap tenaga kerja rata-rata 3,68% pertahun dari jumlah angkatan kerja yang ada di Kabupaten Gowa.

**Kata Kunci** : Sektor Industri Kecil, Tingkat Pengangguran, dan Penyerapan Tenaga Kerja



## **ABSTRACT**

**MUNNITA APRIANTI**, *In 2015 The Role of the Small Industry Sector in Reducing Unemployment in Gowa Regency, South Sulawesi Province, Thesis of the Economic Development Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Makassar. Guided by a consultant I Asriati and consultant II A. Nur Achsanuddin UA.*

*This research aimed to find out the role of Small Industry Sector in Reducing Unemployment in Gowa Regency, South Sulawesi Province. Type of the research used in this research was quantitative descriptive. The processed data are small industry data and unemployment rate data from 2014 to 2018 obtained from the Central Bureau of Statistics of Gowa and Trade and Industry of Gowa Regency. The analysis technique used in the research is the Labor Force Participation Rate (LFPR) analysis method or commonly called the Labor Force Participation Rate. Based on the results of calculations and data collection it can be concluded that the small industry sector has a role in reducing the unemployment rate in Gowa Regency, where the small industry sector can absorb an average labor force of 3.68% per year from the total workforce in Gowa Regency.*

**Keywords:** *Small industry sector, unemployment rate and employment*



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>ABSTRACK</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Sektor Industri Dan Industri Kecil .....	10
1. Sektor Industri .....	10
2. Industri Kecil .....	11



3. Peran dan Bentuk Bentuk Usaha Kecil .....	14
4. Manfaat Pengembangan Industri Kecil .....	15
B. Kebijakan Pemerintah dalam Sektor Industri .....	15
C. Ketenagakerjaan .....	17
1. Pengertian Tenaga Kerja .....	17
2. Klasifikasi Tenaga Kerja .....	18
3. Masalah Ketenagakerjaan .....	20
D. Teori Pengangguran .....	22
1. Pengertian Pengangguran .....	22
2. Jenis-Jenis Pengangguran .....	23
3. Konsep Angkatan Kerja .....	25
4. Teori Pengangguran .....	25
E. Tinjauan Empiris .....	27
F. Kerangka Konsep .....	30
G. Hipotesis .....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....	32
D. Populasi dan Sampel .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis .....	35
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Gowa .....	38
1. Kondisi Geografis .....	38
2. Keadaan demografis .....	40
B. Keadaan Jumlah Penduduk Kabupaten Gowa .....	40
C. Perkembangan Industri Kecil Kabupaten Gowa .....	42
D. Perkembangan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Kabupaten Gowa .....	44

E. Perkembangan Tingkat Pengangguran Kabupaten Gowa Tahun 2014-2018 .....	46
F. Peranan Sektor Industri Kecil Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa .....	48
G. Pengaruh Jumlah Usaha Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Yang Terserap Di Kabupaten Gowa .....	51
1. Koefisien Korelasi .....	52
2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
3. Uji-t .....	54
H. Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>62</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Gowa Tahun 2011-2018 .....	4
Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja dan Produksi Sektor Industri di Kabupaten Gowa Tahun 2014-2016 .....	6
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Jenis-Jenis Industri Kecil Di Kabupaten Gowa .....	33
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Gowa Tahun 2018 .....	41
tabel 4.2 Perkembangan Industri Kecil Di Kabupaten Gowa Tahun 2014-2018.....	43
Tabel 4.3 Perkembangan Tenaga Kerja Yang Terserap dalam Industri Kecil di Kabupaten Gowa Tahun 2014-2018 .....	45
Tabel 4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Gowa Tahun 2014-2018 .....	47
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Peranan Sektor Industri Kecil dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa .....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y .....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji-t .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep .....	31
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Gowa .....	38





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi (Sirojuzilam, 2008:16). Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang masih dalam tahap membangun. Selama dalam pembangunan, Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan, diantaranya adalah kependudukan, ketenagakerjaan dan pengangguran. Permasalahan kependudukan Indonesia yaitu jumlah penduduk yang besar disertai dengan tingkat pertumbuhannya yang cukup tinggi dan tingkat persebaran penduduk yang tidak merata.

Keadaan kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan nasional. Peran kependudukan dalam

pembangunan nasional salah satunya adalah sebagai sumber modal (Sukirno, 2013).

Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi menyebabkan ledakan jumlah penduduk yang besar sehingga menyebabkan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah, sementara di sisi lain penciptaan kesempatan kerja relatif terbatas. Hal ini mengakibatkan pengangguran yang semakin bertambah.

Sasaran pembangunan bidang ekonomi yang di rancang oleh pemerintah adalah terwujudnya perekonomian yang mandiri dan adil berdasarkan demokrasi ekonomi agar dapat meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata sehingga dapat mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Akan tetapi pelaksanaan pembangunan tersebut dihadapkan dengan masalah yang cukup *urgent*, yakni masalah kependudukan, dimana antara jumlah penduduk dan lapangan kerja yang tersedia belum dapat menampung tenaga kerja yang ada sehingga Negara dihadapkan pada masalah pengangguran.

Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Mankiw, 2006). Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan kerja yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cukup kecil persentasenya, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Selain itu, pengangguran juga bisa terjadi meskipun kesempatan kerja tinggi akan tetapi

informasi yang terbatas dan ketidaksesuaian keahlian yang tersedia dengan yang dibutuhkan dalam pasar tenaga kerja.

Tingkat pengangguran termasuk dalam salah satu indikator pengukur berkembang atau majunya sebuah negara/wilayah. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang sangat sulit untuk dikendalikan. Tingginya tingkat pengangguran suatu negara akan mencerminkan baik buruknya perekonomian negara/wilayahnya. Dalam artian tingkat pengangguran yang semakin tinggi menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin buruk. (Wijayanti & Karmini, 2014).

Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang pertumbuhan penduduknya cenderung meningkat, apabila hal ini tidak diiringi dengan penciptaan kesempatan kerja maka akan menimbulkan pengangguran yang tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka pengangguran di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dalam rapat koordinasi pelaksanaan pembangunan daerah Provinsi Sulawesi Selatan triwulan II 2018. Peningkatan itu berdasarkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang menembus 5,39 persen periode Februari 2018. Padahal, TPT di Sulawesi Selatan pada periode yang sama pada tahun 2017 hanya 4,77 persen. Angka tersebut menunjukkan kendati ekonomi Sulawesi Selatan tumbuh dari 7,23 persen menjadi 7,41 persen, namun tidak dapat membendung peningkatan pada jumlah penduduk yang tidak terserap oleh dunia kerja (fajar.co.id).

Dalam pandangan konsep ekonomi, kebijakan yang ditetapkan pemerintah diusahakan untuk membuka seluas-luasnya lapangan pekerjaan. Industri demi industri terus dikembangkan baik itu dari pemerintah maupun dari pihak swasta guna menyerap tenaga kerja yang ada dan sekaligus, secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran. Industri-industri yang terus dikembangkan itu antara lain seperti industri pengolahan, industri kecil dan kerajinan rakyat, jasa angkutan, perdagangan dan banyak juga industri lainnya.

Keberhasilan pemerintah di Kabupaten Gowa dalam menanggulangi pengangguran belum sepenuhnya berhasil. Serta dapat dilihat dari berbagai aspek, ini terlihat dari jumlah pengangguran yang masih relatif tinggi dapat dilihat pada tabel 1.1:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Gowa**  
**Tahun 2011-2018**

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Gowa
2011	7,05
2012	4,01
2013	2,63
2014	2,30
2015	4,96
2017	6,14
2018	4.80

Sumber: BPS Kabupaten Gowa, 2017



Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa dari tahun 2011 sampai 2018 mengalami naik turun (fluktuasi). Dari data tersebut kita dapat melihat bahwa tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada tahun 2011 yaitu sebanyak 7,05 persen. Dari tahun 2011 pengangguran terus menurun tiap tahunnya sampai pada tahun 2015 tingkat pengangguran kembali naik menjadi 4,96 persen. Lalu pada tahun 2017 tingkat pengangguran kembali naik menjadi 6,14 persen. Kemudian kembali turun pada tahun 2018 menjadi 4,80 persen. Dengan demikian dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi.

Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang disebabkan karena kurangnya penyediaan lapangan pekerjaan yang tersedia. Karena ketika lapangan pekerjaan kurang maka jumlah pengangguran akan meningkat. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diadakan pengembangan industri.

Pengembangan industri berarti membuka lapangan kerja dan ini berarti mengurangi jumlah pengangguran. Namun produktifitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan sehingga kesejahteraan pekerjaan dapat terwujud karena tingginya produktifitas berarti keuntungan akan tinggi dan upah juga tinggi.

Untuk peningkatan perindustrian, maka yang harus diperhatikan adalah industri yang digunakan oleh masyarakat yang dapat menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin, seperti industri kecil. Dengan demikian proses industrialisasi

lebih dimantapkan guna mendukung perkembangan industri sebagai penggerak utama laju pertumbuhan perekonomian dan perluasan lapangan kerja.

**Tabel 1.2**

**Jumlah Tenaga Kerja dan Produksi Sektor Industri di Kabupaten Gowa Tahun 2014-2016**

Sektor Industri	Tenaga Kerja/ <i>Employe</i>			Produksi/ <i>Production</i> (Rp.000)		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Industri Besar/ <i>large industry</i> (Tenaga kerja >99 Orang)	2.489	2.723	3.252	689.583.119,70	696.172.515,70	803.382.515,70
Industri Sedang/ <i>medium industry</i> (Tenaga kerja 20-99 orang)	758	851	901	59.743.930,8	69.695.790,8	72.281.670,8
Industri Kecil/ <i>micro industry</i> (tenaga kerja 5-19 orang)	12.211	12.239	12.314	66.005.481,07	67.060.465,07	70.881.645,07
Industri Rumah Tangga/ <i>home industry</i> (tenaga kerja 1-4 orang)	2.055	2.059	2.067	6.224.150,70	6.244.150,70	6.477.700,7
jumlah	17.513	17.872	18.534	821.826.682,27	839.172.922,27	953.023.532,27

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2017

Tabel 1.2 memperlihatkan jumlah tenaga kerja dan produksi sektor industri di Kabuapten Gowa. Pada tahun 2014-2016 penyerapan tenaga kerja sektor Industri kecil terus meningkat tiap tahun dari 12.211 menjadi 12.314 dengan jumlah produksi sebanyak Rp. 66.005.481,07 menjadi Rp. 70.881.645,07. Dari tabel diatas kita juga dapat melihat bahwa dari ke empat sektor industri tersebut, sektor industri kecil yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan terus meningkat tiap tahunnya mengalahkan sektor industri besar, sedang, dan industri rumah tangga. Walaupun jumlah produksi sektor industri kecil tidak sebanyak sektor industri besar tetapi dalam penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil lebih unggul dan lebih menyerap banyak tenaga kerja.

Di Kabupaten Gowa, berkembangnya berbagai sektor industri, yang mencakup sektor industri besar, sedang dan sektor industri kecil diharapkan dapat menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa, tidak saja dari segi penyediaan lapangan pekerjaan tetapi juga sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Agar terciptanya kesempatan kerja maka jenis industri yang cocok untuk tujuan tersebut adalah industri kecil karena peranan industri kecil itu sendiri dalam kontek nasional maupun lokal, pada dasarnya berwujud penyerapan tenaga kerja, peranan industri kecil sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan distribusi pendapatan. Bila diperhatikan secara seksama peranan industri kecil adalah sebagai berikut:

- a. Pemerataan dan menciptakan lapangan kerja.
- b. Meningkatkan dan pemerataan pendapatan masyarakat
- c. Mengurangi tingkat pengangguran tenaga kerja karena dapat menampung sejumlah tenaga kerja yang tidak tertampung dan diserap oleh industri menengah keatas.
- d. Sarana pembangunan ekonomi

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam suatu penelitian dengan mengambil judul “Peranan sektor industri kecil dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”.

#### **B. Perumusan Masalah**

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan sektor industri kecil dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa?
2. Apakah sektor industri kecil berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gowa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan sektor industri kecil dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui pengaruh industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gowa.



#### D. Manfaat Penelitian

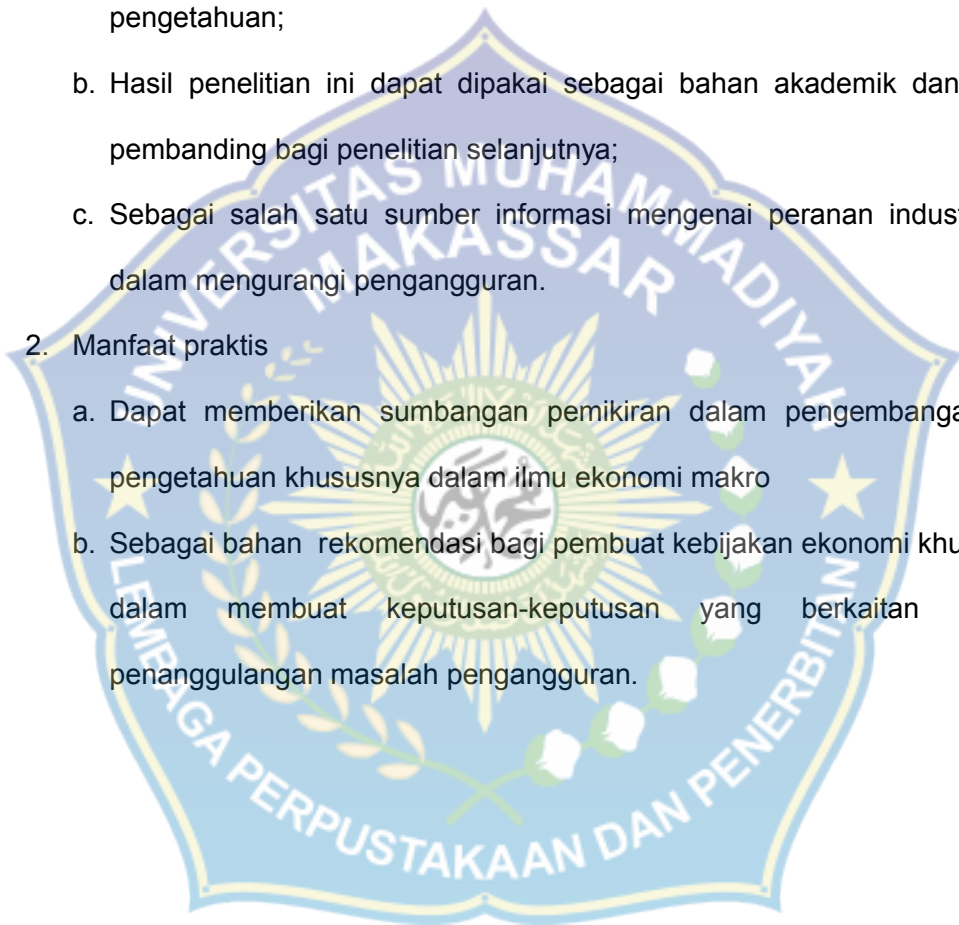
Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan;
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan akademik dan bahan pembandingan bagi penelitian selanjutnya;
- c. Sebagai salah satu sumber informasi mengenai peranan industri kecil dalam mengurangi pengangguran.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu ekonomi makro
- b. Sebagai bahan rekomendasi bagi pembuat kebijakan ekonomi khususnya dalam membuat keputusan-keputusan yang berkaitan dengan penanggulangan masalah pengangguran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Sektor Industri dan Industri Kecil

##### 1. Sektor Industri

Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Definisi industri menurut (Sukirno, 2014) adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk di jadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.

Industri menurut Undang-undang Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

Industri memiliki peran sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). Peran sektor pemimpin dalam kaitannya dengan keberhasilan sebuah pembangunan adalah dengan adanya pembangunan industri, maka di

harapkan akan dapat memacu dan mendorong pembangunan sektor lainnya. Pertumbuhan industri yang cukup cepat akan mendorong adanya perluasan peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan serta permintaan masyarakat. Adanya peningkatan dan daya beli itu menunjukkan bahwa perekonomian tersebut tumbuh dan sehat. Hubungan antara aktivitas pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terlihat jika terdapat pertumbuhan ekonomi maka mengakibatkan meningkatnya aktivitas kegiatan ekonomi, demikian sebaliknya. Pertumbuhan Sektor Industri dalam proses kenaikan jumlah unit usaha industri. Pertumbuhan sektor industri diukur dengan indikator antara lain jumlah unit usaha sektor industri mengalami kenaikan dan pendapatan dari sektor industri meningkat.

Pertumbuhan sektor industri merupakan bertambahnya jumlah unit usaha dalam perindustrian, baik pada industri besar, menengah maupun industri kecil. Dengan adanya penambahan jumlah unit usaha di suatu daerah maka lapangan kerja akan bertambah sehingga permintaan ataupun penyerapan tenaga kerja juga akan semakin meningkat. Dalam penelitian ini, penyerapan tenaga kerja diukur dengan menggunakan indikator tingkat pengangguran dan tingkat penyerapan tenaga kerja dalam berbagai sektor.

## **2. Industri Kecil**

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Depperindag), industri kecil adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang lebih tinggi untuk

penggunaannya dan memiliki nilai investasi antara Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah) sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.

Berdasarkan BPS, penggolongan sektor industri di lakukan ke dalam empat golongan berdasarkan banyaknya pekerja yang bekerja pada industri tersebut, yaitu:

1. Industri besar, dengan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang, dengan tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.
3. Industri kecil, dengan tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang.
4. Industri rumah tangga, dengan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

Pengertian industri kecil pada dasarnya sama saja dengan pengertian industri secara umum namun yang membedakan dapat dilihat dari berbagai kriteria seperti jumlah tenaga kerja dan peralatan yang digunakan. Pengertian industri berdasarkan kecilnya di lihat dari tenaga kerja dan peralatan yang di gunakan dapat diketahui berdasarkan surat keputusan Menteri Republik Indonesia No. 294/MIV/1972 sebagai berikut:

- a. Industri besar adalah industri yang menggunakan atau memperkerjakan 100 orang, atau lebih tanpa menggunakan tenaga mesin.
- b. Industri sedang adalah industri yang memperkerjakan antara 10 sampai 99 orang tanpa tenaga mesin atau antara 5 sampai 40 orang tenaga mesin
- c. Industri kecil adalah industri yang memperkerjakan 1 sampai 4 orang dengan tenaga mesin, atau 1 sampai 9 orang tanpa tenaga mesin.

Berdasarkan keputusan Perindustrian Republik Indonesia No.135/M/P1973.kriteria pokok untuk menentukan industri kecil adalah sebagai berikut:

1) Investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan tidak lebih dari Rp. 70 juta.

2) Pemilik usaha adalah warga Negara Indonesia

3) Investasi pertenaga kerja Rp. 625.000,

Sedangkan ciri- industri kecil adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik adalah golongan ekonomi lemah dan pada umumnya sekaligus menjadi pemimpin perusahaan dan memerlukan bimbingan kewiraswastaan.
- b. Administrasi perusahaan hanya bersifat sederhana dan kurang teratur serta belum terbentuk badan hukumnya.
- c. Tidak berkemampuan untuk mengadakan jaminan guna untuk mendapatkan kredit dari dunia perbankan.
- d. Hubungan kerja antara pengusaha dan karyawan masih formil dan bersifat kekeluargaan.
- e. Pada umumnya sistem pembiayaan dan permodalan belum memungkinkan untuk mengadakan persediaan, stock yang cukup untuk kontinuitas produksi.
- f. Proses produksinya masih sederhana dan sebagian besar masih bersifat tradisional.



- g. Mutu produksinya pada umumnya belum tetap dan desainya kurang mengikuti pasar
- h. Lemah dalam pemasaran hasil-hasil produksi sendiri

### 3. Peran dan Bentuk-Bentuk Usaha Kecil

Menurut (Amirullah dan Hadjanto, 2005) menyatakan bahwa peran usaha kecil dalam perekonomian suatu negara adalah kontribusi dalam mengatasi masalah ekonomi makro, seperti pengangguran dan *supplay* utama bahan baku bagi peran menengah dan besar. Peran lain usaha kecil meliputi:

- a) penciptaan lapangan kerja,
- b) meningkatkan inovasi,
- c) penopang bagi usaha menengah dan besar.

Sedangkan bentuk kecil yang umum ditemukan meliputi;

- a) bisnis jasa,
- b) bisnis eceran
- c) bisnis distribusi
- d) agribisnis dan pertanian
- e) pertanian dan
- f) bisnis manufaktur

Selanjutnya bahwa fungsi dan peran usaha kecil sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran itu meliputi penyediaan barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapat, sehingga nilai tambah bagi produk daerah, dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

#### **4. Manfaat Pengembangan Industri Kecil**

Pengembangan industri memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian sasaran pembangunan jangka panjang di bidang ekonomi. Karena dengan adanya pengembangan industri, maka kebutuhan masyarakat dalam negeri dibidang industri dapat terpenuhi, sehingga mengurangi ketergantungan pada barang impor, serta dapat meningkatkan ekspor hasil-hasil industri sendiri. Oleh sebab itu perlu keterkaitan antara industri kecil, industri menengah dan industri besar sehingga pengembangan industri besar dan menengah dapat secara langsung merangsang pengembangan industri kecil sehingga dapat bersaing dipasar Internasional.

Menurut Mudrajat (Kuncoro, 2007) Pengembangan industri kecil adalah cara yang di nilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

#### **B. Kebijakan Pemerintah dalam Sektor Industri**

Indonesia sebagian besar negara yang sedang berkembang, dengan jumlah penduduk yang cukup besar, mengharuskan adanya proses industrialisasi. Sebab perekonomian negara tidak bisa hanya bertumpu pada subsektor pertanian, perkebunan dan pertambangan yang masih membutuhkan

proses pengelolaan lebih lanjut agar tercipta berbagai macam bentuk barang yang dapat memenuhi semua kebutuhan manusia.

Dengan industrialisasi lapangan kerja menjadi lebih banyak sehingga pendapatan masyarakat dapat di tingkatkan. Pengembangan perekonomian disuatu wilayah atau daerah jelas terkait dengan otoritas yang berkewajiban mengurus dan memfasilitasi pengembangan pertumbuhan di daerah yang bersangkutan, alam hal ini pemerintah baik pusat maupun daerah.

Dalam perekonomian modern, pemerintah berperan mengalokasikan barang dan jasa yang tidak dapat disediakan oleh sektor swasta, Sedangkan menurut pengamatan Anne Boot dan Peter MC Cawley dalam Budiono, Mengemukakan bahwa kebijakan pemerintah dalam sub sektor industri yaitu: Secara umum kebijaksanaan yang disarankan disini menghendaki bahwa terciptanya dan terpeliharanya suatu iklim perekonomian yang stabil, bebas dari segala hambatan-hambatan birokrasi dan mendorong setiap pertumbuhan industri. Secara khusus kebijaksanaan tersebut menghendaki bahwa program-program diarahkan pada prasarana industri dalam bentuk keterampilan dan kelembagaan yang diperlukan bagi pertumbuhan industri secara lebih merata.

Secara nasional pembangunan sektor industri atau proses industrialisasi lebih diarahkan pada pembangunan sarana (transportasi) dan prasarana terutama deregulasi dan debirokratisasi regulasi yang mengganggu iklim usaha, dengan demikian proses industrialisasi dapat berjalan secara berkelanjutan (*sustainable*). Terkait dengan kebijakan pemerintah bahwa: Sebaiknya pemerintah daerah harus merespon dengan baik kebijakan pemerintah pusat

dalam hal proses industrialisasi. Pemerintah diharapkan mampu menciptakan iklim berusaha yang kondusif dengan membuat regulasi-regulasi yang dapat menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam perekonomian daerah, dengan demikian regulasi itu dapat merangsang tumbuhnya industri-industri baru, baik yang berbasis lokal maupun untuk ekspor. Salah satu kebijakan pemerintah yang cukup efektif untuk pengembangan dunia industri adalah penyelenggaraan pendidikan dalam latihan bagi pengusaha khususnya mengenai penguasaan teknologi dan manajemen, serta penyediaan informasi pasar dengan membuka pasar komoditi ditiap-tiap ibu Kota Propinsi.

### **C. Ketenagakerjaan**

#### **1. Pengertian Tenaga kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Sedangkan menurut DR Payaman Siamanjuntak dalam bukunya "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia" tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

## 2. Klasifikasi Tenaga Kerja

Klasifikasi adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standar yang di tentukan. Maka, klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan akan ketenagakerjaan yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan. Yaitu:

### a. Berdasarkan Penduduknya

#### 1) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

#### 2) Bukan Tenaga Kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di



atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

b. Berdasarkan Batas Kerja

1) Angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

2) Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah: anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

c. Berdasarkan Kualitasnya

1) Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.

2) Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerjayang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu

menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

### 3) Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

### 3. Masalah Ketenagakerjaan

Salah satu masalah mendasar yang dihadapi Indonesia disepanjang perjalanan menjadi bangsa yang merdeka adalah masalah pengangguran, dimana pemerintah dengan berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi akan tingkat pengangguran. Upaya yang ditempuh pemerintah dalam persoalan pengangguran dari waktu ke waktu ditempuh melalui berbagai pendekatan pembangunan bertumpu pada pertumbuhan ekonomi (productioncontered development). Namun pada kenyataanya masalah ketenagakerjaan di Indonesia masih banyak yang belum bisa diatasi oleh pemerintah (Jannes Eudes, 2005).

Permasalahan yang timbul dalam dunia ketenagakerjaan di Indonesia adalah sebagai berikut:

#### a. Perluasan lapangan pekerjaan

Masalah perluasan lapangan merupakan masalah yang mendesak, sebenarnya cukup banyak diciptakan lapangan kerja. Namun, angkatan kerja bertambah melebihi kemampuan penciptaan lapangan kerja, sehingga jumlah pengangguran dan setengah pengangguran masih cukup besar.

b. Peningkatan mutu dan kemampuan kerja

Mutu dan kemampuan tenaga kerja Indonesia keseluruhan relatif masih tergolong rendah. Untuk meningkatkannya telah dilakukan melalui berbagai program pendidikan dan latihan yang selaras dengan tuntutan perkembangan pembangunan dan teknologi agar dapat didayagunakan seefektif dan semaksimal mungkin. Namun demikian, secara keseluruhan mutu dan kemampuan tenaga kerja Indonesia masih tergolong rendah yang tercermin dari rendahnya produktivitas kerja, baik tingkatnya maupun pertumbuhannya.

c. Penyebaran tenaga kerja

Penyebaran dan pendayagunaan kerja, telah dikembangkan melalui berbagai program dan kebijakan yang tujuan untuk meningkatkan pendayagunaan serta penyebaran tenaga kerja yang lebih merata baik secara sektoral maupun regional. Secara sektoral pembangunan sektor-sektor di luar sektor pertanian terus ditingkatkan untuk dapat memperbesar perannya baik menghasilkan nilai lebih atau penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, meningkat sebagian angkatan kerja Indonesia mutunya relatif masih rendah dan berasal dari sektor pertanian. Untuk maksud penyebaran tenaga kerja secara regional, kebijakan dan program yang dikembangkan antara lain program kerja antar daerah, transmigrasi, pengupahan dan sebagainya. Sedang untuk penyebaran tenaga kerja secara sektoral dilakukan melalui latihan kerja dan

permagangan. Di samping itu juga diperlukan pengembangan sistem informasi ketenagakerjaan dan pasar kerja.

## **D. Teori pengangguran**

### **1. Pengertian pengangguran**

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sukirno, 2007). Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidak seimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan (Mulyadi Subri, 2003). Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 2007)

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan rekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi

topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politis sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja (Mankiw, 2006)

Untuk mengukur tingkat pengangguran suatu wilayah bisa diperoleh melalui dua pendekatan :

a. Pendekatan Angkatan Kerja (*Labour Force Approach*)

Besar kecilnya tingkat pengangguran dapat dihitung berdasarkan presentase dan perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Pengangguran} = \frac{h}{h} \times 100\%$$

b. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*Labour utilization approach*)

- 1) Bekerja penuh (*employed*) adalah orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.
- 2) Setengah menganggur (*underemployed*) adalah mereka yang bekerja namun belum dimanfaatkan penuh atau jam kerjanya dalam seminggu kurang dari 35 jam.

## 2. Jenis-Jenis Pengangguran

Jenis- jenis pengangguran menurut (Sukirno, 2008: 328-331) yaitu:

a. Berdasarkan Penyebabnya

1) Pengangguran Friksional

Pengangguran Friksional adalah bagian pengangguran yang disebabkan oleh kerja normalnya pasar tenaga kerja. Istilah itu merujuk pada pencocokan pekerjaan atau keterampilan jangka pendek. Selain itu



pengangguran Friksional juga merupakan jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan didalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi.

#### 2) Pengangguran Siklikal

Pengangguran Siklikal adalah pengangguran yang terjadi karena merosotnya harga komoditas dari naik turunnya siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah dari pada penawaran tenaga kerja.

#### 3) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran karena kemerosotan beberapa faktor produksi sehingga kegiatan produksi menurun dan pekerja diberhentikan.

#### 4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang terjadi karena tenaga manusia digantikan oleh mesin industri.

#### b. Berdasarkan Cirinya

1. Pengangguran Musiman, adalah keadaan seseorang menganggur karena adanya fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek. Sebagai contoh, petani yang menanti musim tanam, tukang jualan durian yang menanti musim durian, dan sebagainya.
2. Pengangguran Terbuka, pengangguran yang terjadi karena pertambahan lapangan kerja lebih rendah daripada pertambahan pencari kerja.

3. Pengangguran Tersembunyi, pengangguran yang terjadi karena jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih besar dari yang sebenarnya diperlukan agar dapat melakukan kegiatannya dengan efisien.
4. Setengah Menganggur, yang termasuk golongan ini adalah pekerja yang jam kerjanya dibawah jam kerja normal (hanya 1-4 jam sehari) disebut *underemployment*.

### 3. Konsep Angkatan kerja

Konsep angkatan kerja menurut (Rahardja & Manurung, 2004: 173) yaitu:

#### a. Bekerja Penuh (*Employed*)

Yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya lebih dari 35 jam / minggu.

#### b. Setengah menganggur (*Underemployed*)

Yaitu mereka yang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara penuh. Jam kerjanya kurang dari 35 jam / minggu. Berdasarkan definisi ini, tingkat pengangguran di Indonesia termasuk tinggi, yaitu 35 % per tahun.

#### c. Menganggur (*Unemployed*)

Yaitu mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini sering disebut Penganggur Terbuka (*Open Unemployment*). Berdasarkan definisi ini, tingkat pengangguran di Indonesia relatif rendah, yaitu 3-5 % per tahun.

### 4. Teori Pengangguran

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang Teori-Teori Pengangguran di Indonesia yaitu :

a. Teori Klasik

Teori Klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat di atasi dengan mekanisme harga (Gilarso, 2004).

Jadi dalam Teori Klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya tadi. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar, apabila harga relatif stabil (Tohar, 2000).

b. Teori Keynes

Dalam menanggapi masalah pengangguran Teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti

menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.

Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Soesastro, dkk, 2005). Perlu dicermati bahwa pemerintah hanya bertugas untuk menjaga tingkat permintaan agregat. Hal ini memiliki tujuan mempertahankan pendapatan masyarakat agar daya beli masyarakat terjaga. Sehingga tidak memperparah resesi serta diharapkan mampu mengatasi pengangguran akibat resesi.

#### E. Tinjauan Empiris

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu atau disebut juga dengan tinjauan empiris sebagai pelengkap dari proposal tersebut. Berikut adalah uraian tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Wahida	Peranan Industri Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar (Studi Kasus Mebel Kayu Periode 2008-2012)	2013	Peranan industri kecil mebel kayu di Kota Makassar mengalami peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2008-2012, jadi industri kecil

				mebel kayu sangat berperan dalam mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang lebih layak.
2.	Nurhayati	Peranan Industri Tahu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Payung Sekaki (Tahun 2006-2010) Menurut Perspektif Ekonomi Islam.	2012	Hasil penelitian menyebutkan bahwa penyerapan tenaga kerja di kecamatan Payung Sekaki setiap tahunnya semakin meningkat, rata-rata perkembangan penyerapan tenaga kerja pertahun pada industri tahu adalah sekitar 100 orang, jumlah ini sangat membantu dalam mengurangi pengangguran yang ada di Kota Pekanbaru terutama di daerah kecamatan Payung Sekaki.
3.	Venty Oviartha Pradana	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Perabot Rumah Tangga Dari Kayu (Studi Kasus	2013	Industri Kecil Perabot Rumah Tanggadari kayu di Kabupaten Klaten mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dari segi nilai



		Kabupaten Klaten)		produksinya tapi, kenaikan tersebut tidak diimbangi dengan nilai investasi, bahan baku dan jumlah tenaga kerja yang relatif menurun sedangkan nilai produksi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.
4.	Carissa Lutfi Pratiwi	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Se-Karesidenan Kediri	2017	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya bertambahnya jumlah unit usaha maka jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan meningkat.
5.	Andri Ratnasari Dan Drs. H. Kirwani SE, MM	Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo	2013	Rata-rata persentase peranan IKM dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo adalah sekitar 11,19 persen tiap tahunnya. Dengan demikian IKM berperan penting dalam upaya untuk mengatasi peningkatan jumlah pengangguran dan merupakan sektor

				yang potensial dalam upaya peningkatan penyerapan tenaga kerja. Jika sektor IKM dikembangkan dengan baik, maka kesempatan kerja yang tercipta pun semakin banyak sehingga penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo akan meningkat.
--	--	--	--	---

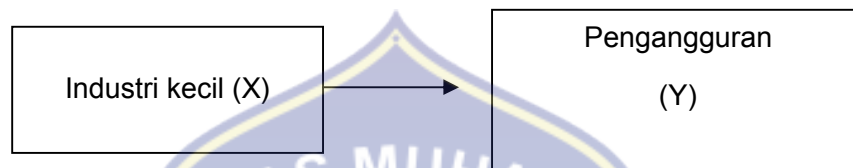
#### F. Kerangka Konsep

Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi menyebabkan ledakan jumlah penduduk yang besar sehingga menyebabkan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah, sementara di sisi lain penciptaan kesempatan kerja relatif terbatas. Hal ini mengakibatkan pengangguran yang semakin bertambah.

Salah satu indikator yang dapat mengurangi angka pengangguran yaitu industri kecil. Industri kecil adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan yang beranggotakan 4-19 tenaga kerja.

Pengembangan industri kecil dapat membuka lapangan kerja dan ini berarti dapat mengurangi pengangguran. Industri kecil dapat menyerap banyak tenaga kerja, sehingga peranan industri kecil sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Berkembangnya sektor industri kecil diharapkan dapat menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi tidak saja dari segi penyediaan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran tetapi juga sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.



**Gambar 2.1**

Keterangan :

Variabel Independen (Variabel Bebas) = Industri Kecil (X)

Variabel Dependen (Variabel Terikat) = Pengangguran (Y)

### **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan yang bersifat sementara mengenai pengaruh variabel dependen dan independen berdasarkan kerangka teoritis maupun penelitian terdahulu. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga bahwa sektor industri kecil berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa.
2. Diduga bahwa sektor industri kecil berpengaruh signifikan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gowa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut (Subana dan Sudrajat, 2010: 25) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gowa melalui data sekunder yang di dapatkan pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan kurang lebih dua bulan sesuai dengan instruksi fakultas.

#### **C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

Definisi operasional masing- masing variabel dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Industri Kecil**

Industri kecil (X) adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi atau barang jadi menjadi barang lebih tinggi untuk penggunaannya dan memiliki nilai investasi antara Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah) sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan

bangunan usaha. Industri kecil terdiri dari 4-19 tenaga kerja. Jenis-jenis industri kecil di Kabupaten Gowa yaitu:

**Tabel 3.1**

**Jenis-Jenis Industri Kecil di Kabupaten Gowa**

No	Jenis- Jenis Industri
1.	Makanan, minuman, dan tembakau
2.	Tekstil, pakaian jadi, dan kulit
3.	Kayu (tidak termasuk furniture)
4.	Kertas, barang dari kertas, penerbitan dan percetakan
5.	Kimia, karet dan plastik
6.	Galian bukan logam
7.	Logam dasar
8.	Barang dari logam, mesin/peralatan
9.	Furniture, pengolahan lain dan jasa reparasi

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Gowa 2018

2. Pengangguran

Pengangguran (Y) adalah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja yang berumur 15-64 tahun yang sedang aktif mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha. Pengangguran sebagai variabel dependen (Y) adalah jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Gowa yang diukur dalam satuan persen.

Indikator pengangguran adalah mengukur presentase jumlah angkatan kerja yang sedang tidak bekerja dan yang aktif mencari pekerjaan dengan rumus :

$$= \frac{h}{h} \times 100\%$$



#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Industri kecil (variabel bebas), serta data tingkat pengangguran (variabel terikat) di Kabupaten Gowa.

##### 2. Sampel

Agar penelitian ini lebih spesifik dalam cakupannya, maka penelitian ini menggunakan sistem rentang waktu (*time series*), dimana data dikumpulkan dihitung berdasarkan data lima tahun terakhir. Maka pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan variabel-variabel yang digunakan yaitu data industri kecil dan data tingkat pengangguran selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2014-2018.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi adalah :

##### 1. Observasi

Observasi yaitu usaha untuk melakukan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap objek penelitian yang menyangkut peranan sektor industri kecil dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Gowa.

##### 2. Dokumentasi

Data di kumpulkan dengan cara teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen-dokumen,

neraca atau bukti tertulis berupa laporan data, khususnya data mengenai industri kecil dan data tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa.

Menurut (Sugiyono, 2014) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

### 3. Kepustakaan

Data yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah yang dikumpulkan langsung dari kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa, Badan Pusat Statistik, jurnal ekonomi, buku-buku tentang ekonomi. Selain itu, terdapat pula data yang dikumpulkan dari media *online (website)* maupun instansi terkait.

### F. Teknik Analisis

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian. Analisis data untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data. Tujuan dari analisis data yaitu untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji (Kasiram, 2010:119).

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan sebelumnya, maka metode analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode analisis *Labor Force Participation Rate (LFPR)*. *Labor Force Participation Rate (LFPR)* berfungsi untuk mengetahui seberapa besar peranan sektor industri kecil dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa. Metode analisis *Labor*

*Force Participation Rate* (LFPR) atau biasa disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor industri kecil yang ada di Kabupaten Gowa dengan rumus:

$$LFPR = \frac{\Sigma}{\Sigma} \times 100\%$$

Dimana :

LFPR : Labor Force Participation Rate (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)

$\Sigma$  : Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh industri kecil di Kabupaten Gowa

$\Sigma$  : Jumlah angkatan kerja pada suatu waktu tertentu di Kabupaten Gowa

Adapun uji statistik antara lain:

#### 1. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf *r* dimana nilai *r* dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai *r* yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai *r* yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut.

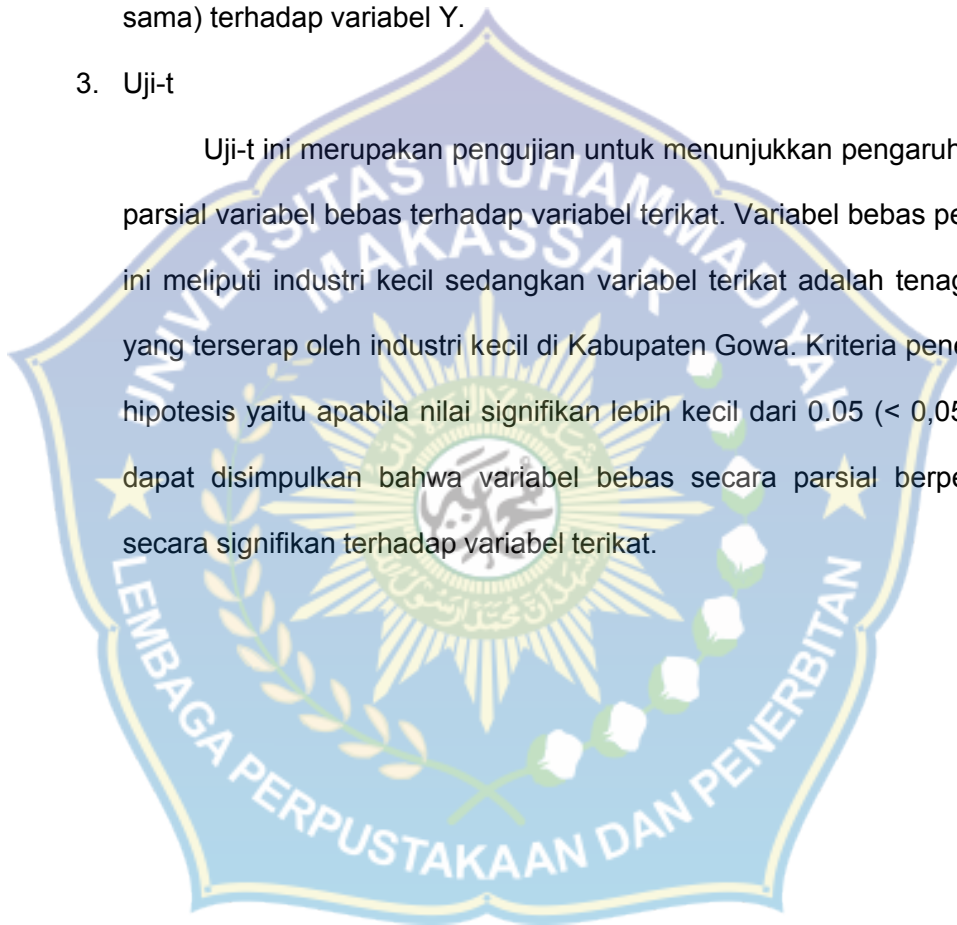
#### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengetahui berapa sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel

*independent (X)* secara simultan terhadap variabel terikat atau variabel *dependent (Y)*, atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau *R Square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

### 3. Uji-t

Uji-t ini merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini meliputi industri kecil sedangkan variabel terikat adalah tenaga kerja yang terserap oleh industri kecil di Kabupaten Gowa. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ( $< 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Gowa

##### 1. Kondisi Geografis

Penelitian ini di laksanakan di kabupaten gowa, yang berada pada 12°38.16' Bujur Timur dari Jakarta dan 5°33.6' Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan dari Jakarta.



Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 (Tujuh) kabupaten/kota lain, yaitu:

Sebelah Utara : Kota Makassar dan Kabupaten Maros

Sebelah Timur : Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng

Sebelah Selatan : Kabupaten Takalar dan Jeneponto



Sebelah Barat : Kota Makassar dan Takalar

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km<sup>2</sup> atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitif sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit- bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatan.

Dari total luas Kabupaten Gowa 35,30 persen mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai. Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah Sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km<sup>2</sup> dengan panjang 90 km.

Wilayah Kabupaten Gowa memiliki 18 kecamatan yaitu: Bontonompo, Bontonompo Selatan, Bajeng, Bajeng Barat, Palangga, Barombong, Sombaopu, Bontomarannu, Pattallassangm Parangloe, Manuju, Tinggi Moncong, Tombolopao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu, Biringbulu.

## 2. Keadaan Demografis

Penduduk Kabupaten Gowa berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa pada Tahun 2018 berjumlah 760.607 jiwa yang tersebar di 18 kecamatan. Secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki, hal ini tercermin dari angka rasio jenis kelamin sebesar 96,96%. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 386.182 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 374.425 jiwa.

Pertumbuhan penduduk yang relatif besar terjadi di daerah perkotaan beserta Kabupaten sekitarnya. Hal ini sdh wajar karena ekonomi masyarakat berpusat di daerah perkotaan. Daerah yang mengalami pertumbuhan cukup pesat dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor kesempatan kerja yang lebih luas, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, sejumlah fasilitas di kota lebih memadai.

### B. Keadaan Jumlah Penduduk Kabupaten Gowa

Sesuai dengan data yang ada di Kabupaten Gowa, jumlah penduduk sampai dengan akhir tahun 2018 tercatat sebanyak 760.607 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,66% dari tahun sebelumnya. Penduduk tersebut tersebar dalam wilayah Kabupaten Gowa. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah penduduk menurut kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Pnduduk Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Di**  
**Kabupaten Gowa, Tahun 2018**

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun (%)
1.	Bontonompo	42.368	0,61
2.	Bontonompo selatan	29.975	0,31
3.	Bajeng	70.583	1,23
4.	Bajeng Barat	25.338	0,92
5.	Pallangga	128.189	3,34
6.	Barombong	41.000	1,83
7.	Sombaopu	174.263	3,72
8.	Bontomarannu	36.089	1,48
9.	Pattallassang	24.650	1,17
10.	Parangloe	18.889	1,32
11.	Manuju	15.142	0,56
12.	Tinggimoncong	24.262	0,82
13.	Tombolopao	29.741	0,94
14.	Parigi	12.472	-1,86
15.	Bungaya	16.328	-0,85
16.	Botolempangan	11.900	-3,46
17.	Tompobulu	28.269	-1,52
18.	Biringbulu	31.149	-1,68
Jumlah		760.607	1,66

Sumber : Gowa Dalam Angka 2019, BPS Kab. Gowa

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa yang padat penduduknya adalah Kecamatan Somba Opu dengan kepadatan penduduk sebanyak 174.263 jiwa dan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Botolempangan yaitu sebanyak 11.900 jiwa.

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di kecamatan Somba Opu bukan hanya disebabkan tingginya tingkat kelahiran, tapi juga karena semakin banyaknya pendatang dari luar atau besarnya urbanisasi, dimana Kabupaten

Gowa merupakan daerah sasaran urbanisasi penduduk baik yang berasal dari wilayah kabupaten Gowa sendiri maupun yang berasal dari luar Kabupaten Gowa.

Umumnya sebagian penduduk yang datang di Kabupaten Gowa bertujuan untuk menuntut ilmu, mencari pekerjaan ataupun karena padatnya penduduk di Kota Makassar sehingga banyak penduduk yang memilih tinggal di Kabupaten Gowa. Hal ini dapat di maklumi karena Kabupaten Gowa merupakan daerah terdekat dengan ibukota provinsi yaitu Kota Makassar yang merupakan pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan, perkantoran dan kegiatan ekonomi lainnya. Penduduk yang datang dengan tujuan menuntut ilmu sebagian besar terdiri dari pelajar yang duduk di bangku kuliah atau perguruan tinggi. Sedangkan penduduk yang datang untuk mencari pekerjaan umumnya berasal dari desa dikarenakan semakin bertambahnya penduduk yang menganggur di pedesaan dan mereka datang ke kota untuk mencari pekerjaan di sektor-sektor industri yang ada di daerah perkotaan.

### **C. Perkembangan Industri Kecil Kabupaten Gowa**

Industri kecil adalah kegiatan produksi yang berskala kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang merupakan pembuatan suatu barang yang diolah dari bahan mentah, bahan baku secara sederhana baik proses produksinya maupun peralatan yang digunakan untuk menghasilkan barang setengah jadi, ataupun barang jadi.

Di Kabupaten Gowa, keberadaan industri kecil ini memiliki peranan yang cukup berarti bagi masyarakat, yakni sebagai lapangan pekerjaan bagi mereka

yang tidak mendapat kesempatan untuk bekerja pada instansi pemerintahan dan swasta lainnya. Selain itu, industri kecil yang ada di wilayah ini juga dapat meningkatkan *income* perkapita masyarakat.

Adapun mengenai industri kecil di Kabupaten Gowa selama lima tahun terakhir dapat di liat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Industri Kecil di Kabupaten Gowa tahun**  
**2014-2018**

Tahun	Jumlah Industri Kecil	Pertumbuhan %	Keterangan
2014	514	-	Data Awal
2015	508	-1,17	Penurunan jumlah Industri kecil disebabkan adanya perpindahan domisili dan tutupnya beberapa industri kecil
2016	1002	97,24	Pertumbuhan IK signifikan dengan pembentukan Sentra IK di tahun 2016
2017	279	-72,16	Penurunan IK disebabkan adanya perpindahan domisili dan tutupnya beberapa IK.
2018	223	-20,08	

Sumber data: Dinas perdagangan dan Perindustrian Kab. Gowa, 2018

Pada tabel 4.2 dapat kita lihat bahwa selama lima tahun terakhir jumlah industri kecil mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuatif). Dimana pada



tahun 2014 jumlah industri kecil sebanyak 514 unit industri kecil dan pada tahun 2015 turun menjadi 508 unit industri kecil dengan presentase penurunan sekitar -1,17% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2016 jumlah industri kecil mengalami kenaikan pesat menjadi 1002 unit industri kecil dengan presentase peningkatan sebesar 97,24% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan karena pertumbuhan industri kecil signifikan dengan pembentukan Sentra Industri kecil pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2017 jumlah industri kecil kembali menurun menjadi 279 unit industri kecil dan pada tahun 2018 industri kecil kembali mengalami penurunan sehingga jumlah industri kecil menjadi 223 unit. Penurunan jumlah industri kecil disebabkan karena adanya perpindahan domisili dan tutupnya beberapa industri kecil.

#### **D. Perkembangan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Kabupaten Gowa**

Tenaga Kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, dan dibedakan sebagai Angkatan Kerja dan bukan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk tiap tahun akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dari faktor produksi lainnya. Dikatakan sebagai faktor produksi yang sangat penting karena proses kegiatan menghasilkan sejumlah produksi hampir seluruhnya dilaksanakan oleh manusia, baik secara fisik maupun menggunakan pikiran.

Penyerapan tenaga kerja merupakan modal dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, dimana tenaga kerja mempunyai kemampuan dalam menciptakan nilai tambah berbeda antar kelompok usaha satu dengan yang lainnya. Banyak tenaga kerja yang tersedia tetapi tidak dapat diserap oleh industri hal ini dikarenakan keahlian tenaga kerja tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh industri, di sinilah perlunya peranan pemerintah untuk melakukan pendidikan atau pelatihan terhadap tenaga kerja agar memiliki *skill* yang dibutuhkan oleh industri.

Mengingat kesempatan kerja yang terbatas tersebut maka pemerintah mengupayakan penciptaan lapangan kerja yang nantinya dapat menampung maupun mengurangi tingkat pengangguran yang berada di tengah masyarakat melalui penciptaan usaha usaha industri kecil. Semakin bertambahnya jumlah industri kecil tentunya akan membawa dampak sangat luas terhadap penyerapan tenaga kerja. Berikut ini data tentang jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri kecil di Kabupaten Gowa.

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Tenaga Kerja yang Terserap dalam Industri Kecil di Kabupaten Gowa Tahun 2014-2018**

Tahun	Tenaga Kerja ( jiwa)
2014	12. 211
2015	12. 239
2016	12. 314
2017	12. 140
2018	12.118

Sumber: Gowa Dalam Angka 2018, BPS Kab. Gowa

Berdasarkan tabel 4.3 dapat kita lihat bahwa data tenaga kerja dari tahun 2014-2018 cukup berfluktuatif sebagaimana pada tahun 2016 memiliki tenaga kerja yang cukup besar yaitu sebanyak 12.314 jiwa, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sekitar 12.140 jiwa sampai pada tahun 2018 banyaknya tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Gowa hanya sebesar 12.118 jiwa.

#### **E. Perkembangan Tingkat Pengangguran Kabupaten Gowa Tahun 2014-2018**

Salah satu masalah yang dihadapi oleh negara-negara sedang berkembang pada umumnya khususnya Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi menyebabkan ledakan jumlah penduduk yang besar sehingga menyebabkan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah, sementara di sisi lain penciptaan kesempatan kerja relatif terbatas. Hal ini mengakibatkan jumlah pengangguran yang semakin bertambah.

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang patut mendapat perhatian pemerintah. Pengangguran merupakan akibat tidak langsung dari penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi permintaan tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tersedia. Pengangguran adalah salah satu masalah di Kabupaten Gowa yang pertumbuhannya mengalami fluktuasi akibat dari semakin banyaknya angkatan kerja yang belum mampu terserap ke dalam lapangan kerja yang ada.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja yang ada di Kabupaten Gowa.

Berikut merupakan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Gowa:

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Gowa**  
**Tahun 2014-2018**

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa)	Jumlah Pencari Kerja (Jiwa)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2014	332.786	1.366	2,30
2015	299.648	1.070	4,96
2016	332.190	4100	5,61
2017	333.179	2859	6,14
2018	368.466	1646	4,80

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Gowa

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat kita ketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi). Dimana pada tahun 2014 hingga tahun 2017 tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan dari 2,30% pada tahun 2014 menjadi 6,14% pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 4,80%.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Gowa pada tahun 2014-2018 mencapai rata-rata 4,8% per tahun.

Melihat keadaan tersebut, maka pemerintah daerah Kabupaten Gowa telah mengambil kebijakan-kebijakan untuk mengatasi masalah pengangguran yang terjadi di Kabupaten Gowa. Dan kebijakan-kebijakan yang telah di tempuh

salah satu diantaranya adalah mengembangkan sektor industri kecil dimana agar terciptanya kesempatan kerja maka jenis industri yang cocok adalah industri kecil karena peranan industri kecil itu sendiri dalam konteks nasional maupun lokal pada dasarnya berwujud penyerapan tenaga kerja, peranan industri kecil sering dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan distribusi pendapatan.

#### **F. Peranan Sektor Industri Kecil dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa**

Seperti yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya bahwa masalah yang dihadapi oleh negara Indonesia saat ini adalah masalah tenaga kerja atau pengangguran. Dan untuk dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara menggalakkan pembinaan dan pengembangan industri yang ada, baik itu industri kecil, menengah, maupun industri besar sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang baru.

Dengan adanya sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan sektor industri kecil pada khususnya di Kabupaten Gowa telah memperlihatkan hasil yang menggembirakan, dimana industri kecil yang ada di wilayah ini mempunyai peranan yang sangat berarti dalam mengatasi pengangguran dan untuk melihat seberapa besar peranan sektor industri kecil dalam mengatasi pengangguran, maka penulis menggunakan metode analisis *Labor Force Participation Rate* (LFPR) sebagai berikut:



$$\text{LFPR} = \frac{\Sigma}{\Sigma} \times 100\%$$

Dimana :

LFPR : *Labor Force Participation Rate* (Tingkat Partisipast Angkatan Kerja)

$\Sigma$  : Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh industri kecil di Kabupaten Gowa

$\Sigma$  : Jumlah angkatan kerja pada suatu waktu tertentu di Kabupaten Gowa

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat diketahui perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh industri kecil di Kabupaten Gowa selama 5 tahun terakhir dengan rumus : Payaman J.

Simanjuntak:

- Untuk tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{LFPR} &= \frac{\dots}{\dots} \times 100\% \\ &= 3,66\% \end{aligned}$$

- Untuk tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{LFPR} &= \frac{\dots}{\dots} \times 100\% \\ &= 4,08\% \end{aligned}$$

- Untuk tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{LFPR} &= \frac{\dots}{\dots} \times 100\% \\ &= 3,70\% \end{aligned}$$

- Untuk tahun 2017

$$\text{LFPR} = \frac{\dots}{\dots} \times 100\%$$

$$= 3,64\%$$

- Untuk tahun 2018

$$\text{LFPR} = \frac{\dots}{\dots} \times 100\%$$

$$= 3,30\%$$

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil perhitungan tersebut, berikut disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Peranan Sektor Industri Kecil Dalam Mengurangi**  
**Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa**

Tahun	<i>Labor Force Participation Rate</i> (LFPR)
2014	3,66%
2015	4,08%
2016	3,70%
2017	3,64%
2018	3,30%

*Data diolah*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2014 hasil dari *Labor Force Participation Rate* (LFPR) atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah sebanyak 3,66% yang berarti bahwa sektor industri kecil dapat menyerap 3,66% tenaga kerja dari 332.786 jumlah angkatan kerja yang ada di Kabupaten Gowa. Lalu pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi

4,08% dari 299.648 angkatan kerja. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 3,70% dari 332.190 angkatan kerja hingga pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 3,30% dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 368.466 jiwa.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sektor industri kecil mempunyai peranan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa, dimana industri kecil ini dapat menyerap tenaga kerja rata-rata 3,68% per tahun dari jumlah angkatan kerja yang ada di Kabupaten Gowa.

#### **G. Pengaruh Jumlah Usaha Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Yang Terserap Di Kabupaten Gowa**

Untuk melihat apakah ada pengaruh atau hubungan yang kuat antara industri kecil dan penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri kecil di Kabupaten Gowa, maka berikut ini penulis menetapkan korelasi dua variabel tersebut. Perhitungan koefisien dilakukan dengan berdasarkan tabel sebagai berikut:

##### **1. Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf  $r$  dimana nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai  $r$  yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai  $r$  yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Sedangkan tanda + (positif) dan - (negatif)

memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai + (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y dan begitu juga sebaliknya.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Korelasi Variabel X Dan Y**

		Correlations	
		TENAGA KERJA	INDUSTRI KECIL
TENAGA KERJA	Pearson Correlation	1	.965**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	5	5
INDUSTRI _KECIL	Pearson Correlation	.965**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	5	5

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Hasil olahan SPSS 2.3*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Industri Kecil (X) dengan Tenaga Kerja (Y) adalah sebesar  $0,008 < 0,05$ , yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Industri Kecil dengan Tenaga Kerja. Atau berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai r hitung untuk hubungan Industri Kecil (X) dengan Tenaga Kerja (Y) adalah sebesar  $0,965 > r$  tabel  $0,878$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Industri Kecil dengan variabel Tenaga Kerja. Karena r hitung atau Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya Industri Kecil maka akan meningkat pula Tenaga Kerja.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien detreminasi menunjukkan besarnya variasi yang dapat dijeaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel x, terhadap y yang dikuadratkan (*R square*). Nilai *R square* pada output SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 <sup>a</sup>	.932	.909	23.75266

a. Predictors: (Constant), INDUSTRI\_KECIL

Hasil olahan SPSS 2.3

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,932. Nilai *R Square* 0,932 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu  $0,965 \times 0,965 = 0,932$ . Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,932 atau sama dengan 93,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa sebesar 93,2% penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan sektori industri kecil sedangkan sisanya sebesar 6,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.



### 3. Uji-t

Uji-t ini merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini meliputi industri kecil sedangkan variabel terikat adalah tenaga kerja yang terserap oleh industri kecil di Kabupaten Gowa.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji-t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12079.265	22.228		543.426	.000
INDUSTRI KECIL	.248	.039	.965	6.409	.008

a. Dependent Variable: TENAGA\_KERJA

Hasil olahan SPSS 2.3

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) variabel Industri Kecil (X) adalah sebesar 0,008. Karena nilai Sig.  $0,008 < \text{probabilitas } 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya ada pengaruh Industri Kecil (X) terhadap penyerapan tenaga kerja Tenaga Kerja (Y). berdasarkan hasil uji-t diatas dapat simpulkan bahwa sektor industri kecil berpengaruh signifikan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gowa.

### H. Pembahasan

Peningkatan penduduk tenaga kerja dan angkatan kerja pada satu pihak akan meningkatkan jumlah sumber tenaga kerja manusia yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan. Pada pihak lain karena keterbatasan jumlah

dari kesempatan kerja sebagai akibat dari keterbatasan jumlah investasi dan penetapan kerja yang diciptakan, maka akan menimbulkan tingginya tingkat pengangguran.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka upaya dan langkah memperluas kesempatan kerja adalah merupakan kebutuhan yang mendesak dalam pembangunan nasional mendatang. Perlu pula di ambil kebijaksanaan yang menyeluruh dan terpadu untuk memperluas kesempatan ini menyangkut segi-segi seperti pengarahannya investasi yang berorientasi pada perluasan kesempatan kerja.

Dalam rangka tujuan pembangunan nasional, sektor industri diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh industri besar maupun industri kecil. Karena pentingnya industri kecil ini telah lama disadari tidak hanya sebagai usaha pemerataan pembangunan, akan tetapi sebagai struktur sosial yang dapat berproduksi dengan efektif dan daya investasi kecil, industri kecil juga merupakan unsur industri yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Industri kecil yang kita ketahui umumnya masih memakai teknologi yang sederhana, namun berkembangnya diharapkan banyak menyerap tenaga kerja. Hal ini sudah terlihat dimana sektor industri kecil lebih banyak menyerap tenaga kerja dibanding dengan sektor industri besar dan sedang. Namun yang menjadi masalah saat ini adalah produktivitasnya masih sangat rendah. Produktivitas yang rendah ini disebabkan oleh beberapa macam faktor, antara lain rendahnya keahlian dan keterampilan serta rendahnya teknologi yang digunakan.

Untuk dapat mengembangkan usaha sektor industri kecil, para tenaga kerja dituntut untuk selalu produktif dalam pelaksanaan usahanya. Baik dari segi jumlah (*output*) yang dihasilkan maupun kualitas barang yang di produksi. Hal ini tentu memerlukan modal yang cukup dan inovasi-inovasi baru dalam menciptakan produk untuk tetap menarik minat konsumen.

Dalam hal ini peranan lembaga-lembaga perbankan diharapkan juga dapat memberikan partisipasinya dengan jalan memberikan keringanan atau prosedur untuk memperoleh kredit sebagai tambahan modal kerja baik perusahaan-perusahaan perorangan maupun perusahaan-perusahaan yang sifatnya berbentuk organisasi pengusaha atau koperasi sehingga dengan jalan ini para pengusaha industri akan dapat lebih mudah memperluas dan meningkatkan kegiatan produksi usahanya sehingga dapat menampung tenaga kerja yang lebih banyak pula.

Selanjutnya bahwa apabila sektor industri kecil dilihat dari segi ketenagakerjaan secara global, maka industri kecil itu sendiri mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Industri kecil yang tumbuh serta berkembang di daerah-daerah merupakan usaha pemerintah untuk mencegah terjadinya urbanisasi ke kota-kota besar.
2. Industri kecil merupakan tempat pendidikan dan latihan bagi tenaga kerja yang diperlukan oleh industri besar.
3. Dapat memberikan kesempatan kerja bagi anak-anak muda putus sekolah yang tidak mempunyai pengalaman kerja selain sektor pertanian.

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus *Labor Force Participation Rate* untuk mengetahui bagaimana peranan sektor industri kecil dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa pada tahun 2014 hasil dari *Labor Force Participation Rate* (LFPR) atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah sebanyak 3,66% yang berarti bahwa sektor industri kecil dapat menyerap 3,66% tenaga kerja dari 332.786 jumlah angkatan kerja yang ada di Kabupaten Gowa. Lalu pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 4,08% dari 299.648 angkatan kerja. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 3,70% dari 332.190 angkatan kerja hingga pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 3,30% dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 368.466 jiwa.

Dengan melihat hasil perhitungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sektor industri kecil mempunyai peranan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa, dimana industri kecil ini dapat menyerap tenaga kerja rata-rata 3,68% per tahun dari jumlah angkatan kerja yang ada di Kabupaten Gowa.

Apabila dilihat dari perkembangan pertahunnya yang secara presentase cenderung mengalami penurunan, namun hal ini bukan berarti bahwa industri kecil ini tidak mengalami peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja, akan tetapi jumlah angkatan kerja yang ada di Kabupaten Gowa semakin bertambah dari tahun ke tahun. Hal tersebut terjadi karena besarnya laju pertumbuhan penduduk yang menyebabkan jumlah angkatan kerja semakin bertambah, sementara pengembangan lapangan kerja yang tersedia masih sangat terbatas.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan

sektor industri berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gowa pada tahun 2014-2018. Jadi, ketika sektor industri mengalami peningkatan jumlah unit usaha, maka akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor industri

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian beberapa peneliti antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Carissa Lutfi Pratiwi (2017) menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya bertambahnya jumlah unit usaha maka jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan meningkat.” Dalam penelitian lain, Tri (2014) berdasarkan hasil regresi yang didapat menunjukkan bahwa “Jumlah unit usaha mempunyai hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Pada dasarnya jumlah industri mencerminkan suatu aktivitas ekonomi rumah tangga produsen, yang artinya setiap industri yang ada pasti melakukan proses produksi baik produksi barang maupun jasa. Maka untuk melakukan kegiatan tersebut diperlukan faktor input produksi berupa modal atau investasi serta tenaga kerja. Sehingga apabila jumlah unit usaha di suatu daerah bertambah, maka bertambah pula jumlah tenaga kerja yang bisa terserap.”

Menurut teori keynes dalam boediono (2012) tentang permintaan agregat yang menyatakan bahwa “pentingnya pengeluaran agregat dalam rangka penyerapan tenaga kerja. Jika terjadi kekurangan permintaan agregat, maka penyerapan tenaga kerja penuh tidak akan terjadi. Permintaan agregat yang dimaksud adalah pengeluaran terhadap barang dan jasa yang diproduksi oleh



perusahaan didalam menentukan suatu kegiatan ekonomi. Dengan demikian jika unit usaha semakin berkurang maka jumlah output yang diproduksi berkurang dan hal ini mempengaruhi penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja.”



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan *Labor Force Participation Rate* (LFPR) bahwa industri kecil mempunyai peran dalam mengatasi pengangguran dimana sektor industri kecil ini dapat menyerap tenaga kerja rata-rata sebesar 3,68% per tahun dari jumlah angkatan kerja yang ada di kabupaten Gowa.
2. Berdasarkan hasil uji t pada bab sebelumnya diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) variabel Industri Kecil (X) adalah sebesar 0,008. Karena nilai Sig.  $0,008 < \text{probabilitas } 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya bahwa sektor industri kecil berpengaruh signifikan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gowa.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menyarankan:

1. Bahwa dengan melihat tingkat pengangguran di kabupaten gowa yang masih mengalami kenaikan dan penurunan dalam 5 tahun terakhir ini, dan salah satu sektor yang mempunyai peranan dalam mengurangi tingkat pengangguran adalah sektor industri kecil maka disarankan kepada pemerintah agar tetap mengadakan sosialisasi dan pembinaan terhadap industri-industri kecil yang ada di Kabupaten Gowa, selain itu pemerintah

juga dapat memberikan modal bagi para pelaku industri kecil yang tidak memiliki modal agar dapat mengembangkan usahanya supaya dimasa yang akan datang sektor industri kecil ini dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi dengan kata lain dapat mengatasi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Gowa.

2. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian lanjutan mengenai peranan sektor industri kecil terhadap tingkat pengangguran, sehingga permasalahan mengenai tingkat pengangguran tersebut bisa lebih jelas dan dapat diatasi dengan cepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya semoga dapat menjadi referensi yang dapat memberikan informasi peneliti di bidang yang sama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi* Cet. 1. Yogyakarta: BPFE
- Agus, Irianto. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Al- Jauhari Abbas. 1996. *Ekonomi Politik*, cetakan 1. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Amirullah dan Hardjanto. 2005. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Anne, B., dan Peter, C. 1990. *Manajemen Industri*, cet.2. Lembaga Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial
- Arsyad, Lincolin. 2009. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, cet.2. Yogyakarta; BPFE – Gadjaja Mada
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Gowa dalam angka*, Gowa: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.
- Departemen Perindustrian. 2012. *Pengembangan Industri di Kota Makassar* (cet.2. Makassar; Biro Pusat Statistik)
- Dwiyanto, Agus, dkk. 2006. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Gregory, M.N., Quah, E and Wilson, P. 2012. *sektor industri*\_(online) (<http://repository.widyatama.ac.id>) diakses 1 April 2019
- Gregory Mankiw. 2006. *Makro Ekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Hidayat, M. dan Risdayanti, R. 2018. Peranan Industri Meubel dalam Menyerap Tenaga Kerja di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Economix* .Vol.6.
- Jannes Eudes, 2005. *Ironi Pahlawan Devisa* . Jakarta; PT Kompas Media Nusantara.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Manululang, S.H. 1998. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Citra.
- Mulyadi, S. 2007. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, cet.2. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Musyawah. 2016. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Di Sulawesi Selatan*. Makassar:UNM
- Nurhayati. 2012. *Peranan Industri Tahu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Payung Sekaki (Tahun 2006-2010) Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Putong, I., dan Andjaswati, N.D. 2010. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Subijanto. 2011. *Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia* , Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan ( vol 17 no 6) hal 708
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV Bandung
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Makro ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Yogyakarta: Raja grafindo Persada



*Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2  
Tentang Ketenagakerjaan. 2003. Jakarta.*

*Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014. Tentang Perindustrian.  
2014. Jakarta.*

Pius, Partanto, dkk. 2001. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkola.

Simanjuntak Payaman J, 2001, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Bhineka Cipta, Yogyakarta

Sumber Daya Manusia Tenaga Kerja Indonesia, Jurnal Ilmiah.  
(Online), (<http://www.artikelkita.com>, di akses 6 Mei 2012).

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Se-Karesidenan Kediri, Jurnal Ilmiah. (Online), ([digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id), di akses 23 September 2019)

Pengaruh pertumbuhan sector industry terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten sidoarjo. (Online), ([jurnalmahasiswa.unesa.ac.id > index.php > jupe > article > download](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download), di akses 23 September 2019)

L

A

M

P

I

R

A

N



## DATA MENTAH (SEKUNDER) TAHUN 2014-2018

### Data Jumlah Industri Kecil di Kabupaten Gowa Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Industri Kecil	Pertumbuhan %	Keterangan
2014	514	-	Data Awal
2015	508	-1,17	Penurunan jumlah Industri kecil disebabkan adanya perpindahan domisili dan tutupnya beberapa industri kecil
2016	1002	97,24	Pertumbuhan IK signifikan dengan pembentukan Sentra IK di tahun 2016
2017	279	-72,16	Penurunan IK disebabkan adanya perpindahan domisili dan tutupnya beberapa IK.
2018	223	-20,08	

Sumber: Dinas perdagangan dan Perindustrian Kab. Gowa

### Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap Oleh Sektor Industri Kecil di Kabupaten Gowa Tahun 2014-2018

Tahun	Tenaga Kerja ( jiwa)
2014	12. 211
2015	12. 239
2016	12. 314
2017	12. 140
2018	12.118

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Gowa

**Jumlah Angkatan Kerja, Pencari Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Gowa Tahun 2014-2018**

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja (Jiwa)	Jumlah Pencari Kerja (Jiwa)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2014	332.786	1.366	2,30
2015	299.648	1.070	4,96
2016	332.190	4100	5,61
2017	333.179	2859	6,14
2018	368.466	1646	4,80

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Gowa

**Hasil Perhitungan Peranan Sektor Industri Kecil dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa**

Tahun	Labor Force Participation Rate (LFPR)
2014	3,66%
2015	4,08%
2016	3,70%
2017	3,64%
2018	3,30%

Sumber: Data diolah

**Hasil olahan spss 2.3**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 <sup>a</sup>	.932	.909	23.75266

a. Predictors: (Constant), INDUSTRI\_KECIL

### Hasil Koefisien Korelasi Variabel X dan Y

		TENAGA KERJA	INDUSTRI KECIL
TENAGA_ KERJA	Pearson Correlation	1	.965**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	5	5
INDUSTRI_KECIL	Pearson Correlation	.965**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	5	5

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji-t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12079.265	22.228		543.426	.000
INDUSTRI_KECIL	.248	.039	.965	6.409	.008

a. Dependent Variable: TENAGA\_KERJA